

**PENGARUH *DEBT TO TOTAL ASSET (DTA)*, *NET PROFIT MARGIN (NPM)* DAN *EARNING PER SHARE (EPS)* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI**

**Author:**

Adi Rahman<sup>1</sup>

Nafisah Nurulrahmatiah. M.Ak<sup>2</sup>

**Affiliation:**

Prodi Manajemen, Sekolah Tinggi  
Ilmu Ekonomi (STIE) Bima,  
Indonesia<sup>1,2</sup>

**Corresponding email**

[adirahman.stiebima19@gmail.com](mailto:adirahman.stiebima19@gmail.com)<sup>1</sup>  
[nafisahrachmatia@gmail.com](mailto:nafisahrachmatia@gmail.com)<sup>2</sup>



*This is an Creative Commons  
License This work is licensed  
under a Creative Commons  
Attribution-NonCommercial  
4.0 International License*

**Abstrak:**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Debt To Total Asset (DTA)*, *Net Profit Margin (NPM)* Dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di be. Sampel penelitian ini yaitu 5 perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021. Dengan kriteria perusahaan farmasi adalah yang membagikan dividen selama tahun penelitian. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif asosiatif, yaitu penelitian untuk mencari tahu ada tidaknya pengaruh. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah Asumsi klasik, Regresi Linier berganda, Koefisien korelasi dan determinasi dan Uji hipotesis . Hasil Penelitian ini menunjukkan: DTA, NPM Dan EPS berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi di bursa efek Indonesia.

**Kata Kunci :** *DTA, EPS, NPM, HARGA SAHAM*

**Pendahuluan**

**A. Latar Belakang**

Perkembangan perusahaan di Indonesia saat ini berlangsung sangat pesat seiring kemajuan zaman teknologi dengan berdirinya perusahaan-perusahaan besar dengan memiliki peralatan yang sangat canggih dan mengalami terus peningkatan (Muklis, 2016). Perkembangan perusahaan selama pandemi berdampak pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang mengalami penurunan, dampak pandemi COVID-19 dirasakan oleh berbagai lapisan masyarakat tanpa melihat status sosial (Mauliddia, 2015). Pertumbuhan ekonomi di Indonesia sangat lemah akibat adanya pandemi COVID-19, dimana pada tahun 2019 pertumbuhan ekonomi sebesar 5,02% namun sejak pandemi tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 2,97%. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti pemberlakuan PSBB, melemahnya daya konsumtif masyarakat, dan terjadinya PHK besar-besaran karena perusahaan mengalami kerugian di masa pandemi. Perkembangan sub sektor Farmasi di Saat Pandemi Covid-19 adalah menciptakan peluang untuk mendorong produksi farmasi dalam negeri. Namun akibat ketergantungan pada bahan baku impor yang sekitar 60% diimpor dari Cina, maka pandemi Covid 19 justru menurunkan produksi industri farmasi Indonesia hingga 60% di bulan Mei 2020. Efek positif pandemi Covid-19 bagi industri farmasi adalah adanya relaksasi aturan yang sangat membantu industri farmasi (Mauliddia, 2015). Untuk melihat keadaan perusahaan itu bagus dapat dilihat dari sisi sahamnya.

Saham merupakan bukti penyertaan modal untuk suatu perusahaan, saham berbentuk kertas yang didalamnya terdapat nilai nominal, nama perusahaan serta penjelasan mengenai hak dan

kewajiban pemegang saham serta dapat diperjual belikan (Fahmi, 2018). Harga saham merupakan hal penting bagi investor karena mencerminkan segala sesuatu yang terjadi pada pasar modal, jika harga saham berubah maka harga pasar juga akan berubah sehingga kesempatan yang akan didapatkan investor pun juga berubah (Azis et al., 2015). Brigham dan Houston (2010) mengatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi naik turunnya harga saham yaitu, faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal perusahaan, antara lain tingkat perkembangan inflasi, kurs rupiah, keadaan perekonomian dan kondisi sosial politik negara. Sedangkan dari faktor internal perusahaan yang mempengaruhi transaksi perdagangan saham, antara lain harga saham, tingkat keuntungan yang diperoleh, tingkat risiko, kinerja perusahaan yang dilakukan perusahaan tersebut. Sebelum menanamkan modalnya, investor terlebih dahulu akan melihat kinerja keuangan perusahaan, investor tentu hanya akan menanamkan modal pada perusahaan yang memiliki kinerja yang baik sehingga dapat memberikan keuntungan bagi penanam modal (Meythi, et al, 2011).

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Sehingga dapat diketahui kinerja maksimum keuangan perusahaan. Untuk mengukur kinerja keuangan dapat menggunakan analisis kinerja keuangan menggunakan analisis rasio antara lain *Debt To Total Asset* (DTA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS).

*Debt To Total Assets* (DTA) adalah rasio perbandingan total hutang dengan aktiva, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang. Sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan agar menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Dan *Earning Per Share* (EPS) digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio ini, maka semakin tinggi perolehan keuntungan perusahaan.

Perusahaan farmasi adalah perusahaan yang fokus dalam meneliti, mengembangkan dan mendistribusikan obat, terutama dalam kesehatan. Mereka dapat membuat obat generik atau obat bermerek, yang dibutuhkan oleh masyarakat. Terkait dengan kebutuhan obat, dengan jumlah penduduk Indonesia yang terus meningkat serta meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kesehatan, potensi peningkatan pengeluaran kesehatan perkapita turut serta mendorong pertumbuhan industri farmasi nasional (Komang et al., 2019). Perusahaan subsektor farmasi pada tahun 2014 di Indonesia terdapat 206 perusahaan pelaku industri farmasi yang mana 33 perusahaan diantaranya merupakan Penanam Modal Asing (PMA). Sedangkan perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah 11 perusahaan. Berikut data laporan keuangan beberapa perusahaan farmasi : PT. Darya Varia Laboratoria tbk (DVLA), PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul tbk (SIDO), PT Kalbe Farma tbk (KLBF), PT Tempo Scan Pacific tbk (TSPC) Dan PT.Merck Tbk (MERK). Data keuangan terdiri dari Hutang lancar, Laba, Total asset dan harga saham perusahaan farmasi selama tahun 2019-2021.

**Tabel 1**

**Data Hutang lancar, Laba, Total Asset dan Harga saham perusahaan farmasi selama tahun 2019-2021**

**(disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali harga saham)**

KODE EMITEN	TAHUN	HUTANG LANCAR (Rp)	LABA SETELAH PAJAK (Rp)	TOTAL ASSET (Rp)	HARGA SAHAM (Rp)
Pt Darya Varia Laboratoria tbk ( DVLA)	2019	523.881.726	221.783.249	1.829.960.714	2.250
	2020	660.424.729	162.072.984	1.986.711.872	2.420
	2021	705.106.719	146.725.628	2.085.914.980	2.750
PT Industri Jamu	2019	464.850.000	807.689.000	3.529.557.000	632

Dan Farmasi Sido Muncul tbk (SIDO)	2020	627.776.000	934.016.000	3.849.516.000	798
	2021	597.785.000	1.260.898.000	4.068.970.000	865
PT Kalbe Farma tbk (KLBF)	2019	3.559.144.386	2.537.601.823	20.264.726.862	1.620
	2020	4.288.218.173	2.799.622.515	22.564.300.317	1.480
	2021	4.400.757.363	3.232.007.683	25.666.635.156	1.615
PT Tempo Scan Pacific tbk (TSPC)	2019	2.581.733.610	595.154.912	8.372.769.580	1.395
	2020	2.727.421.825	834.369.751	9.104.657.533	1.400
	2021	2.769.022.665	877.817.637	9.644.326.662	1.500
PT. MERCK tbk (MERK)	2019	3,547,810,027	15,890,439	18.352.877.132	2.850
	2020	3,670,202,731	20,425,756	17.562.816.674	3.280
	2021	4,548,141,849	289,888,789	17.760.195.040	3.690

Sumber: Data Sekunder, di olah 2023

Berdasarkan tabel 1 diatas diketahui hutang lancar PT Darya Varia Laboratoria tbk (DVLA), PT Kalbe Farma tbk (KLBF), PT Tempo Scan Pacific tbk (TSPC) dan PT. MERCK tbk (MERK) mengalami peningkatan selama 3 tahun terakhir yaitu dari tahun 2019-2021 hal ini terjadi karena beban pokok penjualan dan pemasarannya, sedangkan untuk hutang lancar PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul tbk (SIDO) mengalami penurunan ditahun 2021. Dan untuk laba setelah pajak perusahaan PT. SIDO, PT. KLBF, PT. TSPC dan PT. MERK mengalami peningkatan selama 3 tahun terakhir dari tahun 2019-2021, sedangkan perusahaan PT. DVLA mengalami penurunan ditahun 2020-2021 karena besarnya pajak yang harus dibayar oleh perusahaan.

Nilai total aset meningkat pada perusahaan PT. DVLA, PT. SIDO, PT. KLBF dan PT.TSPC dari tahun 2019-2021, namun pada PT. MERK mengalami penurunan pada tahun 2020 karena kebutuhan operasional. Dan harga saham untuk PT. DVLA, PT. SIDO, PT. TSPC dan PT. MERK mengalami peningkatan dari tahun 2019-2021, namun pada PT. KLBF harga saham itu terjadi penurunan pada tahun 2020 karena penjual segmen obat resep cenderung turun seiring dengan penurunan volume pasien dirumah sakit. Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “PENGARUH *DEBT TO TOTAL ASSET* (DTA), *NET PROFIT MARGIN* (NPM) DAN *EARNING PER SHARE* (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI.

## Studi Literatur

### A. Kajian Teori

#### 1. *Debt to Total Asset* (DTA)

*Debt To Total Asset* (DTA) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan hutang yang tersedia untuk kreditor dalam jangka waktu yang Panjang (Damayanti & Valianti, 2017). Semakin rendah hutang maka akan meningkatkan laba sehingga semakin besar jaminan kreditor untuk pengembalian pinjaman yang diberikan oleh pihak perusahaan (Fahmi, 2012). *Debt to total asset* (DTA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besar total aset terhadap hutang lancar (Kieso et al, 2015). Untuk (DTA) dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DTA = \frac{\text{Hutang Lancar}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber : Kieso et al, (2015)

## 2. *Net Profit Margin (NPM)*

*Net Profit Margin (NPM)* adalah Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan (Sudana, 2015). Menurut Muhammad & Syamsuri (2015) *Net Profit Margin (NPM)* untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Sedangkan menurut Savitri (2012) *Net Profit Margin (NPM)* merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak (*net income after tax*) terhadap total penjualan (*sales*). Untuk mengukur *Net Profit Margin (NPM)* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Sumber : Muhammad & Syamsuri (2015)

## 3. *Earning Per Share (EPS)*

*Earning Per Share (EPS)* adalah rasio yang mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham (Asniwati, 2019). Sedangkan menurut Murhadi (2015) *Earning Per Share (EPS)* merupakan kemampuan perusahaan yang menghasilkan keuntungan perlembar sahamnya. *Earning Per Share (EPS)* merupakan rasio yang menunjukkan laba yang setiap sahamnya dibagikan dalam bentuk dividen (Darmadji dan Fakhruddin, 2012). *Earning Per Share (EPS)* untuk perbandingan antara laba bersih dengan jumlah saham yang beredar (Savitri, 2012). Untuk mengukur *Earning Per Share (EPS)* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

Sumber : Savitri (2012)

## 4. **Harga Saham**

Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengolahan perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengolah usahanya (Batubara dan Purnama, 2018). Sedangkan menurut Fitrianiingsih & Budiansyah (2018) harga saham adalah informasi utama yang diperlukan oleh investor, karena harga saham merupakan cerminan dari kinerja suatu perusahaan (*emiten*).

Berdasarkan pengertian para ahli diatas tersebut maka dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang terbentuk sesuai permintaan dan penawaran dipasar jual beli saham dan biasanya merupakan harga penutupan akhir tahun (*closing price*) (Asniwati, 2019).

## 5. **Pengaruh *Debt To Total Asset (DTA)* terhadap harga saham**

*Debt To Total Asset (DTA)* merupakan rasio yang menghitung seberapa jauh dana yang disediakan oleh kreditur untuk meningkatkan harga saham (Damayanti, Korawijayanti dan Karyanti, 2020). Menurut Kasmir (2015) *Debt to total asset (DTA)* yang tinggi menunjukkan tingginya ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar, sehingga beban perusahaan juga akan semakin berat. Sedangkan semakin rendahnya *DTA* akan berdampak pada peningkatan harga saham dan juga perusahaan akan semakin baik dalam membayar kewajiban jangka panjang. Meningkatnya *Debt To Total Asset (DTA)* suatu perusahaan memberikan sinyal buruk bagi para investor yang akan membeli saham (Sumarni dan Soeprihanto, 2014). Hal ini membuat permintaan dan harga saham menurun. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wuryaningrum (2015) dan Rompas (2013) menyatakan bahwa *Debt To Total Asset (DTA)* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham.

Sedangkan penelitian yang dilakukan Mahadewi dan Candraningrat (2014) bahwa *Debt To Total Asset* (DTA) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

**6. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham**

*Net profit margin* (NPM) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan (Muhammad & Syamsuri, 2015). Peningkatan NPM akan diterima pasar sebagai sinyal baik karena mencerminkan kinerja manajemen yang baik dan akan memberikan masukan positif bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham, hal ini membuat permintaan akan saham naik sehingga harga saham akan naik. Penelitian yang dilakukan oleh Sunaryo (2020), Hutami (2012) dan Watung & Ilat (2016) yang menyatakan bahwa NPM berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham. Sedangkan penelitian Husaini (2012) yang menyatakan bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham.

**7. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap harga saham**

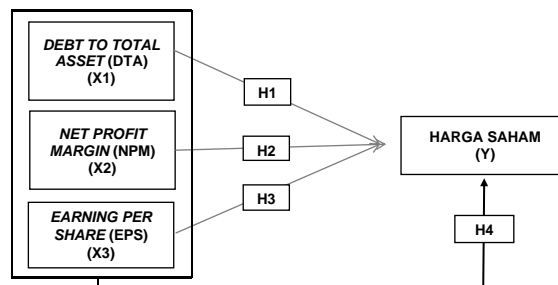
*Earning Per Share* (EPS) merupakan perbandingan antara laba bersih dengan jumlah saham beredar (Pratama & Erawati, 2014). Nilai EPS yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan yang lebih besar dalam menghasilkan keuntungan bersih dari setiap lembar saham. Semakin tinggi nilai EPS akan semakin menarik minat investor dalam menanamkan modalnya, karena EPS menunjukkan laba yang berhak didapatkan oleh pemegang saham atas satu lembar saham yang dimilikinya. Sehingga memberikan masukan positif bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham. Hal ini membuat permintaan akan saham meningkat, sehingga harga saham akan ikut naik. Penelitian yang dilakukan oleh Asniwati (2019), Husaini (2012) dan Badruzaman (2017) yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham. Sedangkan penelitian Pratiwi (2020) yang menyatakan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham.

**8. Pengaruh *Debt To Total Asset* (DTA), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham.**

*Debt To Total Aset* (DTA), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio keuangan yang mencerminkan kinerja perusahaan. Rasio-rasio ini digunakan oleh investor untuk melakukan analisis fundamental terhadap harga saham, sehingga investor dapat mengambil keputusan terhadap pembelian saham. Karena investor akan menggunakan sebanyak mungkin informasi yang ada sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2011), Amanda, Darminto dan Husaini (2011) dan Rahmadewi & Abudanti (2018), yang dalam penelitiannya menunjukan bahwa adanya pengaruh *Debt To Total Aset* (DTA), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham.

**B. Kerangka Konseptual**

Kerangka berpikir penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar . 1

Keterangan :

- = Secara Parsial
- = Secara Simultan

## C. Hipotesis Penelitian

H1: *Debt To Total Asset* (DTA) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham.

H2: *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham.

H3: *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham.

H4: Di duga *Debt To Total Asset* (DTA), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.

## Metode Penelitian

### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif asosiatif. Menurut Sugiono (2017) penelitian asosiatif merupakan suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Yaitu suatu penelitian untuk mencari tahu ada tidaknya pengaruh antara *Debt To Total Asset* (DTA), *Net Profit Margin* (NPM) Dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar dibursa efek indonesia (BEI).

### B. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar tabel laporan keuangan yang terdiri dari aset lancar, kewajiban lancar, laba bersih setelah pajak, dividen, jumlah saham yang beredar, penjualan dan harga saham.

### C. Populasi Dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) populasi merupakan wilayah keseluruhan yang terdiri atas objek ataupun subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dapat dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan atas penelitian tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI dari tahun 2018-2021 yaitu sebanyak 11 perusahaan. Menurut Sugiyono (2017) sampel merupakan bagian dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Sampel penelitian ini yaitu 5 perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021. Dengan teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Menurut Sugiyono (2017), *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dengan kriteria perusahaan farmasi adalah yang membagikan dividen selama tahun penelitian.

### D. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada *Bursa Efek Indonesia* (BEI) dengan objek pada perusahaan sub sektor farmasi. Dengan cara mengunduh laporan keuangan pada data resmi *Bursa Efek Indonesia* (BEI) yaitu *Indonesia Stok Exchange* (IDX) di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan webside resmi perusahaan setiap perusahaan farmasi yang menjadi objek. Unit analisis dalam penelitian ini merupakan perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dan studi pustaka. Teknik dokumentasi adalah tehnik pengumpulan data dengan mengambil data melalui Annual report, laporan keuangan dan harga saham pada website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Sedangkan teknik studi pustaka merupakan tehnik pengumpulan data dan informasi melalui pembacaan literatur atau sumber-sumber tertulis, studi pustaka yang digunakan adalah melalui jurnal dan buku yang berkaitan dengan penelitian.

### F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis dengan menggunakan program komputer SPSS Versi 20. Adapun teknik analisis data yang digunakan :

#### 1. Asumsi klasik

##### a. Uji normalitas

Menurut Khanifah & Budiyanto (2018) Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik (*uji Kolmogorov Smirnov*) Untuk mengetahuinya adalah dengan cara melihat Data hasil uji menunjukkan taraf signifikansi lebih besar dari 0,05

maka data penelitian tersebut berdistribusi normal, begitupun sebaliknya maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji multikolinearitas

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi maka digunakan dasar sebagai berikut : Jika nilai VIF < 10 dan nilai Tolerance > 0,1, Maka tidak terjadi multikolinieritas dan sebaliknya.

c. Uji heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain Fitrianiingsih dan Budiansyah (2019). Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatter plot dengan dasar titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sekarang (t) dengan periode sebelumnya (t-1). jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem korelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Adapun autokorelasi yang digunakan penelitian ini adalah uji Runs tes

2. Uji Regresi Linier Berganda ,

Regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2 Sunaryo (2020).

Berikut ini adalah persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini:

$$Y = a + \beta_1X_1 + \beta_1X_2 + \beta_2X_3 + \beta_2X_4 + e$$

Keterangan :

Y = harga saham

a = Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien regresi Solvabilitas terhadap harga saham

$\beta_2$  = Koefisien regresi profitabilitas terhadap harga saham

X1 = *Debt To Total Asset* (DTA)

X2 = *Net Profit Margin* (NPM)

X3 = *Earning Per Share* (EPS)

e = eror

3. Koefisien korelasi dan determinasi

a. Koefisien korelasi

Koefisien korelasi Yaitu cara untuk mengetahui atau memprediksi seberapa kuatnya antara dua variabel atau lebih. Interpretasi terhadap koefisien korelasi disajikan pada tabel 2 berikut ini.

**Tabel 2. Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi**

Interval koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber. Sugiyono (2017)

b. Koefisien determinasi

Koefisien determinasi menurut Khanifah & Budiyanto (2018) uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

4. Uji hipotesis

Uji hipotesis terdiri dari :

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikan pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Pembuktian hipotesis parsial yang diajukan dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan uji t :

Rumus :  $T \text{ tabel} = t (\alpha / 2 : n - k - 1)$

- Jika nilai t hitung > t tabel dengan nilai signifikan < 0,05 maka terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel x terhadap variabel begitupun sebaliknya.

b. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji f memperlihatkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model yang mempengaruhi secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Rumus :  $F \text{ tabel} = F (k : n - k)$

Jika nilai sig < 0,05 , atau F hitung > F tabel maka  $H_a$  diterima yang artinya terdapat pengaruh variabel x secara simultan terhadap variabel Y begitupun sebaliknya.

**Hasil Dan Pembahasan**

**A. Pembahasan Hasil Analisis Data**

**1. Asumsi Klasik**

Berikut ini adalah pembahasan masing-masing pengujian asumsi klasik dan hasilnya.

**a. Uji Normalitas**

**Tabel 3. Uji kolmogorov**

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.38533223
Most Extreme Differences	Absolute	.193
	Positive	.143
	Negative	-.193
Kolmogorov-Smirnov Z		.862
Asymp. Sig. (2-tailed)		.448

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Output SPSS Versi 20

Dari tabel 3 diatas, terlihat bahwa nilai asymp. Sig. (2 tallet) sebesar 0,448 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal, sehingga uji normalitas terpenuhi.

**b. Uji Multikolinearitas**

**Tabel 4. Uji Multikolinearitas Coefficients**

Model		Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.684	.470		
	DTA	.323	.886	.709	1.411
	NPM	-4.618	1.494	.642	1.558
	EPS	1.930	1.554	.739	1.354

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

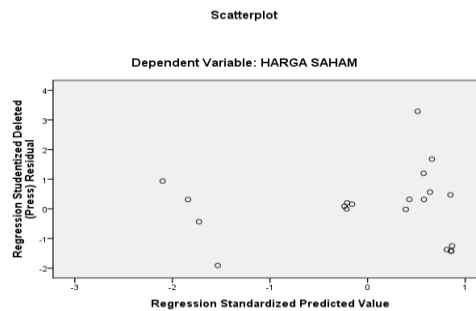
Sumber : Output SPSS Versi 20



Berdasarkan tabel 4 diatas dapat terlihat nilai tolerance variable DTA, NPM Dan EPS > 0.10, dan nilai VIF untuk DTA, NPM, dan EPS < 10. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari masalah multikolinearitas.

**c. Uji Heterokedastisitas**

**Gambar 2. Scatterplot**



Sumber : Output SPSS Versi 20

Dari gambar 2 diatas, dapat dilihat tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit) pada gambar scatterplot, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat di simpulkan bahwa Tidak terjadi heterokedastisitas.

**d. Uji Autokorelasi**

**Tabel 5. Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.763 <sup>a</sup>	.582	.503	.420	1.457

a. Predictors: (Constant), EPS, DTA, NPM

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Output SPSS Versi 20

Berdasarkan tabel 5 diatas diketahui nilai Durbin Watson 1,457 Maka  $du < dw < 4 - du$  adalah  $1,664 < 1,457 < 2,336$  sehingga dapat simpulkan ada gejala autokorelasi. Maka untuk memenuhi Autokorelasi dapat digunakan uji Run Tes.

**Table 6. Uji Run Test**

**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	.07256
Cases < Test Value	10
Cases >= Test Value	10
Total Cases	20
Number of Runs	8
Z	-1.149
Asymp. Sig. (2-tailed)	.251

a. Median

Sumber : Output SPSS Versi 20

Berdasarkan table 6 diatas diketahui nilai *Asymp. sig. (2-tailend)* sebesar  $0,251 > 0,05$  maka akan di simpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokolerasi.

**2. Uji Regresi Linier Berganda**

Di bawah ini merupakan tabel hasil analisis regresi linier berganda:

**Tabel 7. Uji Regresi Linier Berganda**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	7.684	.470	
	DTA	.323	.886	.070
	NPM	-4.618	1.494	-.624
	EPS	1.930	1.554	.234

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Output SPSS Versi 20

Berdasarkan tabel 7 diatas, dapat diuraikan persamaan regresi linear berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3$$

$$= 7,684 + 0,323X_1 - 4,618X_2 + 1,930X_3$$

Dari persamaan regresi linear berganda di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta (a) memiliki nilai positif sebesar 7,684. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen yang meliputi DTA (X1), NPM (X2), dan EPS (X3) bernilai 0 atau tidak mengalami perubahan, Maka nilai harga saham akan tetap bernilai Rp. 7.684.
- Nilai DTA memiliki  $\beta$  sebesar 0,323 artinya nilai koefisien regresi bernilai positif, bahwa setiap penambahan 1% DTA maka akan meningkatkan harga saham sebesar Rp. 323 dengan asumsi variabel DTA, NPM dan EPS tetap.
- Nilai NPM memiliki  $\beta$  sebesar -4,618 mempunyai nilai koefisien regresi bernilai negatif, bahwa setiap penambahan 1% NPM maka akan menurunkan harga saham sebesar Rp. 4.618 dengan asumsi variabel DTA, NPM dan EPS tetap.
- Nilai EPS memiliki  $\beta$  sebesar 1,930 mempunyai nilai koefisien regresi bernilai positif, bahwa setiap penambahan satu EPS maka akan meningkatkan harga saham sebesar Rp. 1.930 dengan asumsi variabel DTA, NPM dan EPS tetap.

**3. Koefisien korelasi dan determinasi**

**a. Koefisien korelasi**

**Tabel 8. koefisien korelasi dan determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.763 <sup>a</sup>	.582	.503	.420	1.457

a. Predictors: (Constant), EPS, DTA, NPM

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Output SPSS Versi 20

Berdasarkan tabel 8 di atas nilai kofisien korelasi atau R adalah sebesar 0,763 artinya hubungan antara DTA, NPM dan EPS terhadap harga saham pada tingkat yang kuat.

**b. Koefisien Determinasi**

Berdasarkan tabel 8 diatas nilai kofisien determinasi atau *R Square* adalah sebesar 0,582 artinya hubungan DTA, NPM dan EPS terhadap harga saham adalah 58,2% sedangkan sisanya yaitu sebesar 41,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**4. Uji Hipotesis**

**a. Uji Parsial (Uji t- statistik)**

**Tabel 9. Uji parsial Coefficients<sup>a</sup>**

	Standardized Coefficients	t	Sig.
Model	Beta		
(Constant)		16.356	.000
DTA	.070	.365	.720
NPM	-.624	-3.090	.007
EPS	.234	1.242	.232

Sumber : Output SPSS Versi 20

$$T \text{ tabel} = t (\alpha / 2 : n - k - 1) = (0,05:2 ; 20-3-1) = (0,025 ; 16) = 2,120$$

Dari tabel 9 diatas dapat dilihat nilai sig. *Debt To Total Asset* (DTA) sebesar 0,720 > 0,05 dan nilai t hitung 0,365 < t tabel 2,120, artinya tidak terdapat pengaruh positif signifikan debt to total asset terhadap harga saham atau **H1 ditolak**. Semakin tinggi *Debt To Total Asset* maka semakin besar resiko yang dihadapi, dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama, A., & Erawati, T. (2014) dan Oktaviani (2016) yang menunjukkan hasil bahwa rasio *Debt To Total Asset* (DTA) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Sedangka diketahui nilai sig. *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 0,007 < 0,05 dan nilai t hitung -3,090 < t tabel 2,120, artinya terdapat pengaruh negatif signifikan net profit margin terhadap harga saham atau **H2 diterima**. Peningkatan NPM akan diterima pasar sebagai sinyal baik karena mencerminkan kinerja manajemen yang baik dan akan memberikan masukan positif bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham, hal ini membuat permintaan akan saham naik sehingga harga saham akan naik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Husaini (2012) dan badruzaman (2017) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham.

Dan nilai sig. *Earning Per Share* (EPS) sebesar 0,232 > 0,05 dan nilai t hitung 1,242 < t tabel 2,120, artinya tidak terdapat pengaruh positif signifikan EPS terhadap harga saham atau **H3 ditolak**. Hal ini disebabkan oleh kinerja manajemen yang kurang baik sehingga kemampuan perusahaan dalam memberikan kompensasi perusahaan untuk pemilik perusahaan rendah. Dengan mengetahui hal tersebut, investor menjadi kurang tertarik untuk membeli saham. Sehingga keuntungan perusahaan yang didapat belum berdampak signifikan terhadap harga saham. Sehingga menyebabkan EPS tidak dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan investasi saham di perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2020) dan

Nurlia (2016) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

**b. Uji Kelayakan Model (Uji F)**

**Tabel 10. Uji kelayakan model**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.920	3	1.307	7.412	.002 <sup>a</sup>
	Residual	2.821	16	.176		
	Total	6.742	19			

a. Predictors: (Constant), EPS, DTA, NPM

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Output SPSS Versi 20

$$F_{\text{tabel}} = F(k : n - k) = F(3 : 17) = 3.20$$

Berdasarkan tabel 10 diatas diketahui nilai signifikasi untuk pengaruh X1, X2, X3 dan X4 secara simultan terhadap Y adalah sebesar  $0,002 < 0,05$  dan nilai F hitung  $7,412 > 3,20$ , dengan demikian **H4 diterima**, artinya secara simultan terdapat pengaruh positif signifikan DTA, NPM dan EPS terhadap Harga saham. Dari hasil penalitian yang dilakukan oleh Susanto (2011) yang dalam penelitiannya menunjukan hasil bahwa adanya pengaruh DTA, NPM dan EPS terhadap harga saham.

**Kesimpulan Dan Saran**

**1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2018-2021 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. *Debt To Total Asset* (DTA) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan farmasi di bursa efek Indonesia.
2. *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar dibursa efek indonesia.
3. *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga Saham pada perusahaan farmasi di bursa efek indonesia.
4. *Debt To Total Asset* (DTA), *Net Profit Margin* (NPM) Dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi di bursa efek Indonesia.

**2. Saran**

1. Bagi perusahaan farmasi sebaiknya meningkatkan pengelolaan keuangan mereka dengan meningkatkan rasio-rasio keuangan mereka seperti solvabilitas dan profitabilitas agar harga pasar saham perusahaan dipasar modal mengalami peningkatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DTA dan NPM perusahaan yang tinggi akan direspon dengan baik oleh para investor di pasar modal sehingga hal ini akan mengakibatkan harga saham perusahaan di pasar modal mengalami kenaikan.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan dapat meneliti dengan variabel-variabel lain seperti *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA) diluar dari variabel yang telah diteliti agar memperoleh hasil penelitian yang lebih baik.

**Referensi**

Asniwati. (2019). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Pt. Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Aktiva*, 7(2), 72–83.

Badruzaman, J. (2017). Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 101–110.

- Batubara, Chandra, Hade N. I. P. (2018). Pengaruh Current Ratio, Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 2(2), 61–70.
- Damayanti, FD, Korawijayanti, LK, & Karyanti, TD (2020). Analisis Kemampuan Current Ratio, Return on Total Assets, Debt to Total Assets, Total Assets Turnover, dan Price Earning Ratio Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2013-2017. *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan (AKUNBISNIS)*, 3 (1), 24-38.
- Damayanti, R., & Valianti, R. M. (2017). Pengaruh DAR, DTA, ROA dan NPM Terhadap Harga Saham. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 13(01), 16–36.
- Fitrianingsih, D., & Budiansyah, Y. (2018). Pengaruh Current Rasio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Di Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(1), 144–166.
- Hamzah, A. R. (2020). Pengaruh CR dan EPS terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi di BEI Periode 2015-2018. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 648. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.299>
- Husaini, A. (2012). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 6(1), 45–47.
- Ika, R. S., & Suliati, R. (2020). Pendahuluan Teori Sinyal ( Signalling Theory ), Teori Keagenan ( Agency Theory ) , Teori Relevansi Informasi Akuntansi . *JCA Ekonomi*, 1.
- Juwari, J., Susilowati, D., & Al Wardah, C. . (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal GeoEkonomi*, 13 (1), 79–88. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v13i1.19>
- Kayobi, I. G. M. A., & Anggraeni, D. (2015). Pengaruh debt to equity ratio (DER), debt to total asset (DTA), dividen tunai, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan (perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 4(1).
- Khanifah, E. N., & Budiyanto. (2018). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(5), 1–20.
- Komang, N., Ani, S., & Cipta, W. (2019). *Pengaruh roa dan roe serta eps terhadap harga saham sektor farmasi yang terdaftar di bei*. 5(2), 148–157.
- Komang, N., Surmadewi, Y., Gede, I. D., & Saputra, D. (2019). *Pengaruh Likuiditas , Leverage , dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi*. *E-jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 8(6), 567-593.
- Kurniawan, C. (n.d.). Pengaruh Konservatisme Akuntansi , Debt To Total Assets Ratio , Likuiditas , Profitabilitas , Dan Ukuran Perusahaan Rosita Suryaningsih Multimedia Nusantara , Indonesia. 21(2), 163–180.
- Maulidah, F., Azhari, M. (2015). *Pengaruh Return On Asset , Current Ratio , Debt To Total Asset Ratio , Growth Dan Firm Size Terhadap Dividend Payout Ratio ( Studi Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2009-2013 ) The Effect Of Return On Asset , Current Ratio , Debt To Total A*. *Dinamika Ekonomi-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(3), 2595–2602.
- Meythi, En, T. K., & Linda Rusli. (2011). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Manajemen Dan Ekonomi*, 10(2), 2671–2684.
- Muhammad, T. T., & Syamsuri, R. (2015). Pengaruh Tingkat Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia ( Bei ). *Jurnal Akuntansi Aktual*, 3(2), 117–126.
- Muklis, F. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal GeoEkonomi*, 13(1), 79-88. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v13i1.19>
- Murnianingsih, Y. (2021). *Pengaruh ROE, EPS, dan NPM terhadap harga saham perusahaan farmasi pada ISSI Periode 2014-2019* *Jurnal EMBA*, 9(2), 913–922.
- Nurlia, N., & Juwari, J. (2019). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Earning Per Share Dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen

- Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal GeoEkonomi*, 10(1), 57–73.  
<https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v10i1.50>
- Octaviani, S., & Komalasarai, D. (2017). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi.*, 3(2), 77–89.
- Pratama, A., & Erawati, T. (2014). Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, return on equity, net profit margin dan earning per share terhadap harga saham (studi kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011). *Jurnal akuntansi* , 2 (1), 1-10.
- Pratiwi, S. M., Miftahuddin, & Amelia, W. R. (2020). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBI)*, 1(1), 1–10.
- PrimadityaPutraadi, D. (2017). *Pengaruh Earning Per Share, Return On Equity Dan Debt To Total Asset Terhadap Harga Saham Pada Industri Sub Sektor Keramik, Porselin Dan Kaca Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Santi Octaviani, & Komalasarai, D. (2017). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 77–89.
- Sugiono. (2017). *metode penelitian kuantitatif, kualitatis dan R&D*. Alfabeta,CV.
- Sunaryo, D. (2020). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2009 - 2018. *Journal Of Management, Accounting, Economic and Business*, 01(03), 30–44.
- Wangdra, S. (2019). Analisis Current Ratio, Debt To Total Asset Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bareleng* , 3 (2), 75-84.
- Watung, R., & Ilat, V. (2016). Pengaruh Return on Asset (Roa), Net Profit Margin (Npm), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(2), 518–529.